

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI PECAHAN SENILAI DI KELAS V SDN 2 KARANG ANYAR LANGSA

Raudhahtul Jannah Zulfikar, Fauzi, Ahadin

Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

raudhatul200304@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to examine the influence of applying the Problem Based Learning (PBL) model on problem-solving abilities in the topic of equivalent fractions in Grade V at SDN 2 Karang Anyar Langsa. In the context of mathematics education, problem-solving remains a primary challenge for students. An experimental method with a Quasi-Experimental design was employed in this research, involving 40 students divided into an experimental group and a control group. The results of the study revealed that students who received instruction using the PBL model achieved a significantly higher improvement in problem-solving abilities compared to the control group. The experimental group obtained an average posttest score of 76.5, while the control group's average was 53.5. Data analysis using independent sample t-test showed a 2-tailed significance value of 0.005, which is less than $\alpha = 0.05$. These findings support the hypothesis that the implementation of the PBL model has a positive impact on students' problem-solving abilities. Thus, this study concludes that the PBL model can effectively enhance students' problem-solving abilities in the topic of equivalent fractions in Grade V at SDN 2 Karang Anyar Langsa. This instructional model encourages students to think critically, participate actively, and better address mathematical problems.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi pecahan senilai di kelas V SDN 2 Karang Anyar Langsa. Dalam konteks pembelajaran matematika, masalah pemecahan masalah menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh siswa. Metode eksperimen dengan desain Quasi Eksperimental digunakan dalam penelitian ini, melibatkan 40 siswa sebagai sampel, terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran dengan model PBL mencapai peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mencapai rata-rata skor posttest sebesar 76,5, sementara kelompok kontrol mencapai rata-rata 53,5. Analisis data menggunakan independent sample t-test menunjukkan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,005, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa penerapan Model PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa Model PBL dapat efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi pecahan senilai di kelas V SDN 2 Karang Anyar Langsa. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan mengatasi permasalahan matematika dengan lebih baik.

Article History

Submitted: 28 October 2023

Accepted: 7 November 2023

Published: 8 November 2023

Key Words

Problem Based Learning Model, Problem-Solving Abilities, Equivalent Fractions Topic

Sejarah Artikel

Submitted: 28 October 2023

Accepted: 7 November 2023

Published: 8 November 2023

Kata Kunci

Model Problem Based Learning, Kemampuan Pemecahan Masalah dan Materi Pecahan Senilai

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu menghadapi banyak permasalahan. Permasalahan itu tentu saja tidak semuanya merupakan permasalahan matematis, namun matematika memiliki peranan yang sangat sentral dalam menjawab permasalahan keseharian itu. Ini berarti bahwa matematika sangat diperlukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memecahkan permasalahan. Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Mutu pendidikan matematika harus terus ditingkatkan sebagai upaya pembentukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, yakni manusia yang mampu berpikir kritis, logis, sistematis, kreatif, inovatif, dan berinisiatif dalam menggapai masalah yang terjadi. Pelajaran matematika masih sering dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dipahami bagi siswa, siswa kurang memberi perhatian pada pelajaran ini karena siswa menganggap matematika itu pelajaran yang menakutkan serta mempunyai soal-soal yang sulit dipecahkan (Mardhiyah dkk, 2021:31).

Pemecahan masalah merupakan salah satu aspek kemampuan berpikir sebagai proses menerima dan penyelesaian suatu masalah, melalui pemecahan masalah diharapkan peserta didik dapat menemukan solusi dari suatu konsep matematika yang akan dipelajari. Peserta didik dapat memahami isi dari konsep matematika dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan matematika. (Fadmawatty, 2019:54). Pendidikan adalah salah satu alat ukur untuk mewujudkan masyarakat yang

bermutu. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu meyakinkan bahwa sumber daya manusia yang dihasilkan akan mempunyai kompetensi yang mampu bersaing dalam era global. Pendidikan menjadi salah satu bagian yang sangat diperhatikan oleh pemerintah di Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang menunjang dalam berbagai aspek kehidupan adalah matematika. Matematika wajib dipelajari dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Ridwan dkk, 2023:36).

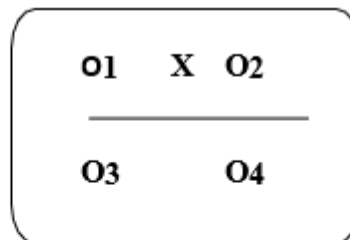
Berdasarkan masalah yang ditemui oleh peneliti pada saat melaksanakan observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas V dan menemukan permasalahan tentang kurangnya kemampuan menyelesaikan masalah pada peserta didik. Peneliti menemukan cara belajar matematika yang berlangsung di kelas menggunakan model konvensional, yaitu peserta didik masih pasif dan kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran matematika karena proses belajar mengajar masih dominan ke arah Teacher Centered atau guru aktif menjelaskan materi ajar di kelas dan peran peserta didik ialah memperhatikan serta mendengarkan guru. Metode pembelajaran seperti ini akan mempersulit peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Metode pembelajaran seperti ini hanya akan membuat siswa pasif dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik tidak akan terasah dengan baik karena pada hakikatnya kemampuan pemecahan masalah akan dapat dimiliki peserta didik apabila peserta didik aktif dalam mencari, mengamati dan menanya permasalahan hingga ia mencapai pengetahuan yang dituju, dan bukan melalui bantuan pemberian informasi dari guru.

Untuk mengatasi masalah di atas maka perlu diberikan solusi yaitu penerapan sebuah model pembelajaran yang efektif saat proses pembelajaran. Model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah (Harapit, 2018:62). Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa diberikan tantangan berupa kasus permasalahan yang ada di dunia nyata, agar dapat diselesaikan baik secara berkelompok maupun individu (Rachmawati dan Rosy, 2021:252). Tujuan dari model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah untuk membuat siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri dan sebagai pengembangan kemampuan dalam berpikir kritis serta kemampuan dalam pemecahan masalah pada siswa (Farisi dkk, 2017:285).

Berdasarkan uraian yang ada di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Pecahan Senilai di Kelas V SDN 2 Karang Anyar Langsa".

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental design, tepatnya menggunakan Nonequivalent Control Grup Design. Seperti yang digambarkan pada desain berikut:



Keterangan :

O1 :Pretest kelompok eksperimen

O2 : Posttest kelompok eksperimen

O3 :Pretest kelompok kontrol

O4 :Posttest kelompok kontrol

X :Perlakuan yang diberikan

Peneliti Pendidikan, peneliti ini orang. Samp kelas kontrol

(Sugiyono, 2019)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan instrumen tes kemampuan pemecahan masalah. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan

ganda dan uraian sejumlah soal, pemberian tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan. Soal pada tes ini di uji cobakan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik purposive sampling, dimana teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil untuk penelitian ini yakni siswa kelas VA sebanyak 20 orang sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VC sebanyak 20 orang sebagai kelas eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 2 Karang Anyar Langsa yang berjumlah 59 orang.

Tabel 1 Pengembalian Soal Tes

Keterangan	Jumlah	Presentase
Soal tes yang sudah disebar	40	100%
Soal tes yang tidak dikembalikan	0	0%
Soal tes yang digunakan	40	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Oktober 2023

Tabel 2 Kriteria Responden

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1	a. Siswa kelas V di SDN 2 Karang Anyar Langsa b. Siswa kelas VA sebanyak 20 orang sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VC sebanyak 20 orang sebagai kelas eksperimen c. Bersedia mengisi soal tes dan diisi secara lengkap	
2	Jumlah sampel responden akhir yang digunakan pada tahun 2023	40

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Oktober 2023

Kegiatan Pembelajaran

Pada proses penelitian ini, diberikan kegiatan pembelajaran untuk kedua kelompok yaitu kelompok 1 (kelas kontrol) dan kelompok 2 (kelas eksperimen). Setelah menentukan kelompok 1 dan kelompok 2 kemudian kelompok ini akan diberikan tes kemampuan pemecahan masalah berupa pretest sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan kembali tes kemampuan pemecahan masalah berupa posttest.

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa sebelum diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda, dimana kelas kontrol diterapkan model pembelajaran secara konvensional sementara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Peran pembelajaran menggunakan model ini adalah sebagai alat pertolongan dalam suatu proses pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang diberikan secara lebih mudah.

Setelah kelompok 1 (kelas kontrol) dan kelompok 2 (kelas eksperimen) melakukan tes kemampuan pemecahan masalah awal (pretest), kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan (treatment). Setelah kelompok 1 (kelas kontrol) dan kelompok 2 (kelas eksperimen) melakukan kegiatan pembelajaran atau diberikan suatu perlakuan (treatment), kedua kelompok tersebut melakukan tes kemampuan pemecahan masalah akhir (posttest). Tes akhir diberikan kepada siswa untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari pengetahuan siswa antara kelompok 1 (kelas kontrol) dan kelompok 2 (kelas eksperimen) setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Setelah hasil diperoleh, hasil tersebut akan dibandingkan antara rata-rata nilai kelas antara kelompok 1 (kelas kontrol) dan kelompok 2 (kelas eksperimen). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Ringkasan Nilai Kelompok

Kelompok	Sample uji <i>pretest</i>	Rata-rata <i>pretest</i>	Sample uji <i>posttest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>
Kontrol	20	46,0	20	53,5
Eksperimen	20	38,5	20	76,5

Hasil Tes Kelas Kontrol

Populasi pada kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Dari tes kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika materi pecahan senilai, nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80 dan nilai terendah yang dicapai oleh siswa adalah 30. Pengolahan data dilakukan secara manual dan didapatkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dapat diraih siswa kelas kontrol sebesar 53,5.

Tabel 4 Data Hasil Tes Kelas Kontrol

Skor tertinggi	80
Skor terendah	30
Rerata skor	53,5

Hasil Tes Kelas Eksperimen

Populasi pada kelompok 2 (kelas Eksperimen) sebanyak 20 siswa. Dari tes kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika materi pecahan senilai, nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 dan nilai terendah yang dicapai oleh siswa adalah 60. Pengolahandata dilakukan secara manual dan didapatkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dapat diraih siswa kelas eksperimen sebesar 76,5.

Tabel 5 Data Hasil Tes Kelas Eksperimen

Skor tertinggi	90
Skor terendah	60
Rerata skor	76,5

Rangkuman Data Penelitian

Tabel 6 Rangkuman Data Penelitian

No Tes	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Pretest	Posttest	Selisih	Pretest	Posttest	Selisih
1	50	50	0	40	70	30
2	50	60	10	30	70	40
3	60	70	10	40	60	20
4	50	60	10	40	70	30
5	40	50	10	50	80	30
6	70	80	10	50	80	30
7	40	40	0	30	70	40
8	20	50	30	20	60	40
9	30	40	10	20	90	70
10	40	50	10	30	80	50
11	20	30	10	20	70	50
12	40	50	10	40	80	40
13	60	60	0	50	90	40
14	50	50	0	60	80	20
15	50	50	0	50	70	20
16	40	40	0	40	80	40
17	40	50	10	40	90	50
18	60	60	0	30	90	60
19	70	80	10	40	80	40
20	40	50	10	50	70	20
Jumlah	920	1070	150	770	1530	760
Rata-rata	46	53.5	7.5	38.5	76.5	38

Berdasarkan data yang ditampilkan tabel di atas, dapat dijelaskan peningkatan untuk kelas kontrol sebesar 7,5 dengan jumlah total sebesar 150. Di sisi lain, untuk kelas eksperimen terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 38 dan jumlah totalnya sebesar 760. Dapat kita lihat hasil peningkatan rata-rata tiap siswa setelah diberi perlakuan ternyata peningkatan kemampuan pemecahan masalah tertinggi ada pada sampel kelas eksperimen.

Hasil dari nilai *posttest* yang telah didapatkan antara kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian data yang didapatkan tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil kemampuan pemecahan masalah siswa setelah mengikuti pembelajaran dan diberikan perlakuan (*treatment*). Dari kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Deskripsi Data Hasil Tes

Sumber Variasi	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N (jumlah sampel)	20	20
Rata-rata	53,5	76,5
Skor tertinggi	80	90

Skor terendah	30	60
---------------	----	----

Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dihitung dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada program *SPSS* dengan taraf signifikan 5%. Peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Pengujian Normalitas

Tests of Normality							
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Kontrol	0.148	20	0.122	0.215	20	0.279
	Eksperimen	0.207	20	0.247	0.887	20	0.233

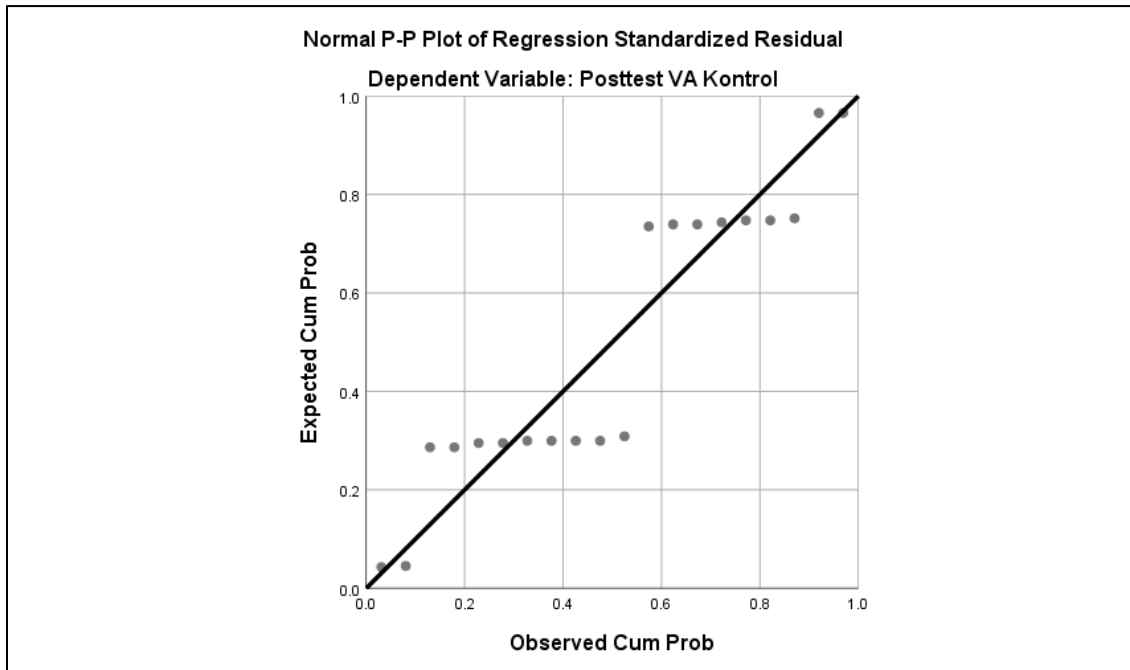
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Oktober 2023

Berdasarkan tabel 4.8. di atas data kelompok 1 (kelas kontrol) pada kolom Shapiro-Wilk tertulis signifikansinya 0,279, kemudian pada data kelompok 2 (kelas eksperimen) diketahui signifikansinya sebesar 0,233. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk yang pertama, jika nilai sig. > 0,05, data berdistribusi normal. Data yang diperoleh pada nilai hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti yang terlihat pada tabel 4.8. di atas, terlihat bahwa nilai hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data nilai hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Analisis Grafik

- Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika tidak menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan bersifat homogen atau tidak. Data yang digunakan adalah data hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data ini diuji menggunakan komputer program SPSS 25.0 (One-Way ANOVA). Berikut ini menyimpulkan hasil uji homogenitas hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 9 Data Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig
0.003	1	24	0.96

Berdasarkan tabel 4.9. di atas data hasil uji homogenitas hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui bahwa signifikansi yang muncul adalah 0,960. Setelah diketahui data yang dimunculkan setelah perhitungan menggunakan komputer pada SPSS 25.0, dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian yang sama. Hal ini dikarenakan probabilitas hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan setelah persyaratan analisis yang telah dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan senilai

dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based learning* atau konvensional. Pada uji persyaratan yang telah dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang terpenuhi, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan independent sample t-test. Digunakan SPSS 25.0 untuk pengujian koefisien t pada independent sample t-test ini.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	0.410	0.005	-0.718	38	0.477	-2.000	2.786	-7.640	3.640
	Equal variances not assumed			-0.718	37.442	0.477	-2.000	2.786	-7.643	3.643

Ho: Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha: Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dasar pengambilan keputusan adalah yang pertama jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang kedua jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, Ho ditolak dan Ha diterima.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dibulan Oktober 2023 di SDN 2 Karang Anyar Langsa, kelas eksperimen yaitu kelompok belajar yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* mendapatkan nilai tes yang lebih baik pada saat *posttest* dibandingkan dengan kelas Kontrol.

Populasi pada kelompok 1 (kelas kontrol) sebanyak 20 siswa. Dari hasil *posttest*, nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 dan nilai terendah yang dicapai oleh siswa adalah 60. Pengolahan data dilakukan secara manual dan didapatkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dapat diraih siswa kelompok A (kelas kontrol) sebesar 53,5.

Populasi pada kelompok 2 (kelas eksperimen) sebanyak 20 siswa. Dari hasil *posttest*, nilai tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 60. Pengolahan data dilakukan secara manual dan didapatkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dapat diraih siswa kelompok 2 (kelas eksperimen) sebesar 76,5.

Berdasarkan data yang ada dijelaskan peningkatan untuk kelas kontrol sebesar 28,5 dengan jumlah total sebesar 570. Di sisi lain, untuk kelas eksperimen terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 38 dan jumlah totalnya sebesar 760. Dapat dilihat hasil peningkatan rata-rata tiap siswa setelah diberi perlakuan ternyata peningkatan kemampuan pemecahan masalah tertinggi ada pada sampel kelas eksperimen.

Melihat hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat ditunjukkan bahwa rata-rata hasil tes yang menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Matematika materi

pecahan senilai kelompok 2 (kelas eksperimen) yaitu 76,5, sedangkan nilai ujian rata-rata hasil pembelajaran kelompok 1 (kelas kontrol) yaitu 53,5.

Data hasil perhitungan dengan menggunakan *independent sample t-test* pada tes kemampuan pemecahan masalah siswa diperoleh signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,005. Menurut hipotesis (dugaan) dan juga dasar pengamambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 (Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol) ditolak dan H_a (terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol) diterima.

Hal ini dikarenakan signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,005 lebih kecil daripada 0,05. sehingga, data yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi pecahan senilai di SDN 2 Karang Anyar Langsa. Dengan demikian, penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Pecahan Senilai di kelas V SDN 2 Karang Anyar Langsa” mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan melalui analisis data-data yang diperoleh.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi pecahan senilai di kelas V SD Negeri 2 Karang Anyar Langsa, yaitu diperoleh hasil pengolahan data nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya, kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga keputusan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi pecahan senilai di kelas V SD Negeri 2 Karang Anyar Langsa.

Daftar Pustaka

- Cahyo, T. S. S., & Murtiyasa, B. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 63-76.
- Desri, A. A. (2021). Pengembangan Modul Pemelajaran Matematika Materi Pecahan Untuk Kelas V SD/MI (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dinni, H. N. (2018, February). HOTS (High Order Thinking Skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 170-176).
- Fadmawatty, A. (2020). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina, M. (2017). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep suhu dan kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(3), 283-287.
- Fauziyah, A. (2023). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik (Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Inflasi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 8 Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

- Harapit, Syef. (2018). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 62-69
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Nurfitriyanti, M., Rosa, N. M., & Nursa'adah, F. P. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Adversity Quotient dan Locus of Control terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(2), 263-272.
- Phonapichat, P., Wongwanich, S., & Sujiva, S. (2014). An analysis of elementary school students' difficulties in mathematical problem solving. *Procedia-social and behavioral sciences*, 116, 3169-3174.
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah
- Ridwan, A., Ikbal, M., & Rahman, M. Z. (2023). Peran Politik Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 4(3), 36-42.
- Safitri, Y. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Kubus Dan Balok Siswa Kelas V Sdn Sugihrejo 01 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulfa, S., & Dewi, N. R. (2023, July). Peningkatan Pemahaman Konsep Ipa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Kelas Vii Smp Negeri 19 Semarang. In *Proceeding Seminar Nasional IPA*.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003